

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha dalam bidang agribisnis terutama dalam usaha budidaya sangat berbeda dengan bidang industri, oleh karena para aktornya berhadapan dengan makhluk hidup yang membutuhkan perlakuan khusus, apalagi dalam bidang usaha peternakan yang obyeknya berupa makhluk bernyawa, maka dapat dipastikan tingkat kesulitan yang dihadapi pasti jauh lebih besar dibandingkan mengelola bisnis pada bidang lain. Begitu pula risiko yang dihadapi para peternak berbeda dengan risiko yang dihadapi oleh pelaku industri lain atau bisnis yang berada pada sektor hilir agribisnis, bahkan termasuk budidaya tanaman, masih jauh lebih rentang risiko yang dihadapi oleh para peternak, terutama para peternak ayam terkhusus usaha ayam broiler atau ayam potong sehingga risiko peternak ayam broiler atau pedaging lebih besar dibandingkan dengan usaha bidang lain. Hal ini menimbulkan ketidakpastian bagi peternak (Ramadhan, dkk 2018).

Secara teknis risiko yang sering dihadapi oleh peternak ayam diantaranya adalah kualitas bibit ayam (DOC), teknologi, perubahan cuaca, penyakit, kesalahan tenaga kerja serta penggunaan sarana produksi ternak (Adelina, 2014). Harga pakan yang sering naik merupakan bagian dari risiko yang sering dialami peternak sehingga biaya operasional menjadi tinggi, akibatnya mempengaruhi pendapatan peternak, oleh karena salah satu komponen biaya produksi dalam usaha ternak ayam ras adalah biaya pakan yang merupakan biaya terbesar dari biaya-biaya produksi lainnya (Suparno dan Maharani, 2017). Sedangkan risiko pemasaran yang sering dialami peternak mandiri adalah saat harga ayam turun di pasaran, sementara

dalam waktu bersamaan harga input seperti DOC, pakan mengalami kenaikan, hal ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan peternak (Kurniawan dkk, 2017).

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu wilayah pengembangan ternak ayam broiler. Berikut dapat dilihat pada Tabel 1 jumlah rumahtangga peternak unggas di Kabupaten Sinjai.

Tabel 1. Jumlah Rumahtangga Peternak Unggas di Kabupaten Sinjai Tahun 2017.

No	Kecamatan	Rumahtangga
1	Sinjai Barat	4.815
2	Sinjai Borong	3.321
3	Sinjai Selatan	5.693
4	Tellulimpoe	4.816
5	Sinjai Timur	3.949
6	Sinjai Tengah	3.842
7	Sinjai Utara	1.274
8	Bulupoddo	3.074
9	Pulau Sembilan	76
<b>Jumlah</b>		<b>30.860</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai, 2024.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa di Kabupaten Sinjai merupakan sentra pengembangan unggas, di mana terdapat 9 kecamatan yang mengembangkan budidaya unggas sehingga jumlah rumahtangga peternak unggas di Kabupaten Sinjai sebanyak 30.860 rumahtangga. Kabupaten Sinjai terdiri dari 9 kecamatan dan 4 diantaranya merupakan daerah pengembangan populasi ayam broiler. Perkembangan populasi ayam broiler di Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perkembangan Populasi Ayam Broiler di Kabupaten Sinjai Tahun 2017.

No	Kecamatan	Ayam Broiler (Ekor)
1	Sinjai Selatan	31.000
2	Tellulimpoe	21.500
3	Sinjai Timur	22.000
4	Sinjai Utara	101.500

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai, 2024.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat empat kecamatan di Kabupaten Sinjai yang mengembangkan budidaya ternak ayam broiler dari sembilan kecamatan yang ada di Kabupaten Sinjai. Tiap-tiap kecamatan mempunyai populasi ternak yang berbeda-beda sehingga memengaruhi terhadap hasil produksinya.

Risiko yang sering ditemukan dalam usaha ternak ayam broiler ini adalah risiko produksi, risiko pemasaran atau harga. Risiko produksi dilihat dari tingkat kematian yang disebabkan berbagai sumber. Tingkat kematian tinggi terutama terjadi pada minggu pertama pemeliharaan. Angka kematian bisa dilihat sejak umur 1-3 hari, pada 7 hari pertama sistem imunitas ayam pada berbagai penyakit dibentuk, yang nantinya akan menentukan tingkat mortalitas ayam broiler. Jika pada 7 hari pertama sistem imun pada ayam broiler muda tidak terbentuk sempurna maka daya hidupnya akan rendah, dan angka mortalitas akan tinggi. Berikut disajikan pada Tabel 3 data tingkat kematian standar pada ayam broiler berdasarkan umur.

Tabel 3. Tingkat Kematian pada Ayam Broiler Berdasarkan Umur.

<b>Umur (Hari)</b>	<b>Kematian (%)</b>
1-7	1,5
8-14	0,7
15-21	0,3
22-28	0,3
29-35	0,3
36-42	0,3

Sumber: PT. Ciomas Adisatwa, 2024.

Risiko yang ditimbulkan oleh pasar diantaranya adalah barang tidak dapat dijual, inflasi, daya beli masyarakat, persaingan dan lain-lain. Sementara itu risiko harga yang ditimbulkan adalah berfluktuasinya harga input (bibit DOC, pakan dan obat-obatan) dan harga jual ayam. Menjalankan usaha peternakan, peternak

menghadapi berbagai risiko yang menyebabkan pendapatan pemilik berfluktuatif sehingga risiko tersebut perlu dianalisis agar peternakan ini dapat terus berjalan di tengah persaingan usaha yang semakin beragam dengan menjalankan usaha peternakan lebih baik lagi. Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui risiko apa saja yang dihadapi oleh peternak terutama pada PT. Ciomas Adisatwa di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai selama melakukan kegiatan produksi sampai dengan pemasaran, serta upaya penanggulangan apa yang harus dilakukan agar peternakan tersebut tetap beroperasi di tengah banyaknya persaingan usaha peternakan ayam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana proses budidaya ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai ?
2. Berapa produksi dan pendapatan usaha ternak ayam broiler ?
3. Bagaimana tingkat risiko produksi dan risiko pemasaran usaha ternak ayam broiler ?
4. Bagaimana upaya penanggulangan risiko produksi dan risiko pemasaran usaha ternak ayam broiler ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu :

1. Mendeskripsikan proses budidaya ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

2. Menghitung produksi dan menganalisis pendapatan usaha ternak ayam broiler.
3. Menganalisis tingkat risiko produksi dan risiko pemasaran usaha ternak ayam broiler.
4. Mendeskripsikan upaya penanggulangan risiko produksi dan risiko pemasaran usaha ternak ayam broiler.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka adapun kegunaan penelitian adalah :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan risiko usaha ternak ayam broiler.
2. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terutama dalam bidang pengembangan usaha ternak ayam broiler skala mikro dan kecil.
3. Bagi pengusaha ternak ayam broiler, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai pencegahan dan penanggulangan risiko berusaha ternak ayam broiler.